

SKRIPSI
ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI KERUPUK SAGU
DI DESA PULAU BANJAR KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus : Industri Rumah Tangga Ibu Yulinar)

Oleh :

NADIA ALKARIM
NPM : 170113032



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
2022

**ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI KERUPUK SAGU
DI DESA PULAU BANJAR KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus : Industri Rumah Tangga Ibu Yulinar)**

SKRIPSI

Oleh :

NADIA ALKARIM
NPM 170113032

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

2022

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Ditulis Oleh:

NADIA ALKARIM

**ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI KERUPUK SAGU DI DESA PULAU
BANJAR KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI:

PEMBIMBING I

JAMALLUDIN, SP., M.MA
NIDN. 1010018605

PEMBIMBING II

Ir. NARIMAN HADI, MM
NIDN. 1003016401

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Ketua

Seprido, S.Si., M.Si

Sekretaris

Eldi Pama Kesambamula, S.Pd., M.Pd

Anggota

Meli Sasmi, SP., M.Si

**DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN**

SEPRIDO, S.Si., M.Si
NIDN. 1025098802

**KETUA
PROGRAM STUDI**

Ir. NARIMAN HADI, MM
NIDN. 1003016401

KATA PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Segenap keluarga dan teman yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Ir. Nariman Hadi,MM selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi dan selaku Dosen pembimbing II.
4. Bapak Jamalludin.,SP.,M.MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
7. Ibu Yulinar dan keluarga yang telah memberikan keterangan terkait pengumpulan data di lapangan.
8. Untuk seluruh teman-teman seperjuanganku Prodi Agribisnis angkatan tahun 2017.
9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, November 2022

Penulis

Nadia Alkarim

**ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI KERUPUK SAGU
DI DESA PULAU BANJAR KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus : Industri Rumah Tangga Ibu Yulinar)**

NADIA ALKARIM

Di bawah bimbingan
Jamalludin dan Ir. Nariman Hadi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan secara finansial (NVP, IRR, PR, NET B/C, PP, BEP) usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis penelitian adalah analisis data kuantitatif secara matematis dengan menggunakan program *Microsoft Excel*, yang dianalisis adalah *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Ratio* (PR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *Break Even Point* (BEP), dan *Payback Period* (PP). Hasil penelitian menunjukkan Nilai *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh dari usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar adalah Rp 74.988.418,- dan usaha dinyatakan layak. Nilai *Internal Rate of return* (IRR) adalah sebesar 0,387 atau 38,7 %, dan usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar dinyatakan layak untuk dikembangkan. Nilai *Profitability Ratio* (PR) adalah sebesar 16,51 dan usaha dinyatakan layak. Nilai net B/C pada usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar adalah sebesar 1,88 dan usaha dinyatakan layak. Nilai *break even point* pada usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar adalah 1 Tahun 11 Bulan 15 Hari. Nilai *PayBack Period* pada usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar adalah 0 Tahun 4 Bulan 27 Hari. Dari data di atas, usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : Kelayakan Usaha, Kerupuk Sagu, dan *Break Even Point*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan karuniaNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kelayakan Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Bapak Jamalludin, SP.,M.MA dan Dosen Pembimbing II yaitu Ibu Ir. Nariman Hadi, MM yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan dan Staff Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen, Orang tua dan rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi. Tidak ada yang dapat penulis berikan selain mengharapkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan ini penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis harapan, demi kesempurnaan penulisan ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu Agribisnis Pertanian di masa yang akan datang. Atas segala perhatiannya Penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tanaman Sagu.....	6
2.2 Agroindustri	6
2.3 Kerupuk Sagu	7
2.3.1 Pengolahan Kerupuk Sagu.....	8
2.4 Studi Kelayakan Bisnis	9
2.5 Konsep Biaya	11
2.5.1 Pengertian Biaya	11
2.6 Kriteria Investasi	12
2.6.1 Net Present Value (NPV).....	12
2.6.2 Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)	13
2.6.3 Internal Rate of Return (IRR)	14
2.6.4 Profitability Ratio (PR).....	14
2.6.5 PayBack Period (PBP).....	15
2.6.6 Break Even Point (BEP)	16
2.7 Penelitian Terdahulu	17
2.8 Kerangka Pemikiran.....	20
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2 Penentuan Sampel	22
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Analisis Data	23
3.5.1 Net Present Value (NPV).....	23
3.5.2 Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio).....	25
3.5.3 Internal Rate of Return (IRR)	26
3.5.4 Profitability Ratio (PR)	26
3.5.5 PayBack Period (PBP)	27
3.5.6 Break Even Point (BEP)	28
3.6 Konsep Operasional	29

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	31
4.1.1 Letak dan Luas Wilayah	31
4.1.2 Topografi.....	31
4.1.3 Iklim	31
4.1.4 Jumlah Penduduk Desa Pulau Banjar	32
4.1.5 Mata Pencaharian Penduduk	32
4.2 Karakteristik Responden dan Profil Usaha	32
4.2.1 Karakteristik Responden	32
4.2.2 Umur Responden.....	33
4.2.3 Lama Pendidikan.....	33
4.2.4 Pengalaman Usaha	34
4.2.5 Tanggungan Keluarga	34
4.2.6 Skala Usaha	35
4.3 Analisis Kelayakan Finansial	35
4.3.1 Biaya Investasi Kerupuk Sagu	35
4.3.2 Biaya Operasional Kerupuk Sagu	36
4.3.3 Penerimaan Usaha Kerupuk Sagu.....	37
4.3.4 Analisis Kelayakan Usaha.....	38
4.3.1 Net Present Value (NPV).....	39
4.3.2 Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio).....	39
4.3.3 Internal Rate of Return (IRR)	40
4.3.4 Profitability Ratio (PR)	40
4.3.5 PayBack Period (PBP)	41
4.3.6 Break Even Point (BEP)	41
V. KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Lahan Tanaman Sagu di Provinsi Riau Tahun 2014 – 2018.....	2
2. Penelitian Terdahulu	17
3. Karakteristik responden Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu	33
4. Biaya Investasi Usaha Kerupuk Sagu Ibu Yulinar.....	36
5. Biaya Operasional Kerupuk Sagu Ibu Yulinar.....	37
6. Total Penerimaan Usaha Agroindustri Kerupuk sagu.....	38
7. Hasil Analisis Finansial Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Profil Pengusaha Kerupuk sagu	46
2. Biaya Investasi Agroindustri Kerupuk Sagu.....	47
3. Analisis Biaya Investasi Agroindustri Kerupuk Sagu	48
4. Biaya Operasional Agroindustri Kerupuk Sagu Tahun 2017	49
5. Biaya Operasional Agroindustri Kerupuk Sagu Tahun 2018	50
6. Biaya Operasional Agroindustri Kerupuk Sagu Tahun 2019	51
7. Biaya Operasional Agroindustri Kerupuk Sagu Tahun 2020	52
8. Biaya Operasional Agroindustri Kerupuk Sagu Tahun 2021	53
9. Biaya Operasional Agroindustri Kerupuk Sagu Tahun 2022	54
10. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Sagu Tahun 2017.....	55
11. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Sagu Tahun 2018.....	56
12. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Sagu Tahun 2019.....	57
13. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Sagu Tahun 2020.....	58
14. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Sagu Tahun 2021.....	59
15. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Sagu Tahun 2022.....	60
16. Rekapitulasi Biaya Operasional Agroindustri Kerupuk Sagu	61
17. Penerimaan Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu	62
18. Pendapatan Bersih Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu	63
19. Kelayakan Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu	64
20. Kelayakan Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu	65
21. Perhitungan Net Present Value (NPV)	66
22. Perhitungan Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)	67
23. Perhitungan <i>Internal Rate Of Return</i> (IRR)	68
24. Perhitungan <i>Profitability Ratio</i> (PR).....	69
25. Penghitungan Payback Period (PBP).....	70
26. Perhitungan Break Even Point (BEP)	71

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki luas areal tanaman sagu terluas di dunia, yaitu sekitar 5.2 juta hektar atau sekitar 50 persen areal sagu di dunia. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 94 tahun 2013 tentang SOP sertifikasi bibit dan pengawasan mutu bibit tanaman sagu, bahwa sagu sangat potensial dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan didayagunakan bagi pengelolaan, pengendalian dan pelestarian lingkungan, serta dikembangkan sebagai bahan pangan alternatif bagi masyarakat Indonesia selain beras (Bintoro 2016).

Kementerian Pertanian (2018), menyebutkan bahwa Indonesia memiliki luas areal sagu lebih dari empat juta hektar dan itu pula yang menjadikan Indonesia sebagai penghasil sagu terbesar di dunia. Tren ekspor sagu terus mengalami peningkatan, dari hanya 4.9150 ton pada tahun 2010, sudah menjadi 10.832 ton pada tahun 2016.

Sistem pangan yang berkelanjutan akan mendukung ketahanan pangan, melalui penggunaan secara optimal sumber daya alam dan manusia, dapat diterima dan mudah diakses, ramah lingkungan, dan memenuhi kebutuhan gizi yang cukup, aman, sehat dan tersedia untuk sekarang dan masa yang akan datang.

Berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Riau tahun 2019, Provinsi Riau merupakan salah satu produsen utama sagu di Indonesia, dimana terdapat seluas 82.713 ha, yang terdiri dari 20.200 ha milik perusahaan dan 60.513 ha milik masyarakat, dengan produksi tepung pada tahun 2017 tercatat sebesar 326.725 ton

Provinsi Riau memiliki potensi terpendam yaitu tanaman sagu (*Metroxylon sp*) yang banyak tumbuh di daerah hilir sungai maupun di rawa-rawa seperti di wilayah Indragiri Hilir, Bengkalis dan Kepulauan Meranti. Sagu merupakan salah satu pangan sehat sumber karbohidrat yang memiliki beragam keunggulan dibandingkan dengan sumber karbohidrat lainnya.

Pati sagu juga dapat dijadikan bahan baku industri pangan, seperti gula cair dan maltodekstrin. Peluang pengembangan sagu sangat terbuka lebar bagi Provinsi Riau. Pembangunan industri berbasis sagu di Riau, khususnya di daerah-daerah penghasil sagu, dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara rinci luas lahan tanaman sagu perkabupaten di provinsi riau dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Luas Lahan Tanaman Sagu di Provinsi Riau Tahun 2014 – 2018.

No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Kampar	-	-	-	-	-
2	Rokan Hulu	-	-	-	-	-
3	Pelalawan	778	778	916	779	917
4	Indragiri Hulu	-	-	-	-	-
5	Kuantan Singingi	-	-	-	-	-
6	Bengkalis	2.959	2.870	2.875	3.137	2.164
7	Rokan Hilir	-	-	-	-	-
8	Dumai	-	-	-	-	-
9	Siak Sri Indrapura	3.223	3.260	314	314	344
10	Indragiri Hilir	17.954	17.969	17.964	17.964	13.488
11	Pekanbaru	-	-	-	-	-
12	Kepulauan Meranti	38.399	38.614	38.614	39.494	39.086

Sumber : Buku Rencana Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Riau 2018.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Kuantan Singingi data produksi sagunya tidak ada, sehingga di datangkan dari luar daerah

diantaranya Bengkalis, Siak, dan Indragiri Hilir sedangkan di Kabupaten Kuantan Singingi sagu tidak di budidayakan seperti tanaman kelapa sawit dan karet, namun hanya tumbuh liar di sekitar areal persawahan dan di rawa-rawa tanpa dibudidayakan oleh petani.

Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu kecamatan yang memiliki agroindustri kerupuk sagu berada di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. Salah satunya berada di Desa Pulau Banjar Kari, di Desa Pulau Banjar Kari banyak di temukan beberapa pengusaha agroindustri rumah tangga, salah satunya adalah Ibu Yulinar.

Masalah yang ada pada usaha agroindustri kerupuk sagu Ibu Yulinar biasanya adalah kesulitan untuk mendapatkan bahan baku tepung sagu karena tidak adanya penanaman tanaman sagu di wilayah Kuantan Singingi dan hanya mengandalkan dari daerah lain.

Kemudian besarnya biaya operasional berupa bahan baku pembuatan kerupuk sagu juga cenderung setiap tahun makin meningkat. Sementara harga jual kerupuk sagu masih tetap sehingga mengakibatkan pendapatan dalam produksi kerupuk sagu Ibu Yulinar mengalami fluktuasi. Selain tingginya bahan baku kurangnya teknologi pada proses produksi mengakibatkan tingginya biaya tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka Penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai kelayakan agroindustri kerupuk sagu di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah, untuk melihat layak atau tidaknya usaha agar dapat diketahui prospek dan penanganan lebih lanjut pada usaha tersebut, dengan mengambil judul “ **Analisis Kelayakan Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa**

Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi “.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu seberapa besar kelayakan secara finansial (*Net Present Value, Net Benefit Cost Ratio, Internal Rate Of Return, Profitability Ratio, Payback Period dan Break Even Point*) usaha kerupuk sagu yang berlokasi di Desa Pulau Banjar Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kelayakan secara finansial (*Net Present Value, Net Benefit Cost Ratio, Internal Rate Of Return, Profitability Ratio, Payback Period dan Break Even Point*) usaha kerupuk sagu yang berlokasi di Desa Pulau Banjar Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran dan pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan yang menyangkut usaha agroindustri kerupuk sagu.
2. Bagi pelaku usaha agroindustri kerupuk sagu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam

meningkatkan usaha sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.

3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi yang membaca.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha kerupuk sagu milik Ibu Yulinar di Desa Pulau Banjar Kari. Penelitian ini hanya menganalisis kelayakan usaha tersebut dengan menggunakan indikator *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*, *Internal Rate Of Return (IRR)*, *Profitability Ratio (PR)*, *Payback Period (PP)*, dan menghitung nilai *Break Event Point (BEP)* pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dengan suku bunga yang berlaku saat mulai berinvestasi.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Sagu

Tanaman Sagu (*Metroxylon sp*) merupakan tanaman palma penghasil pati dan menempati urutan keempat setelah ubi kayu, jagung dan ubi jalar. Indonesia memiliki areal sekitar 1.300.00 ha atau 51,3% dari total areal sagu dunia. Tanaman ini tersebar dikawasan Timur Indonesia terutama Maluku, Papua, Sulawesi dan sebagian wilayah bagian barat Indonesia terutama Riau (Winda dan Evi, 2008).

Sagu (*Metroxylon sp*) merupakan komoditas pertanian yang berpotensi sebagai sumber karbohidrat, kadar karbohidrat sagu hampir sama dengan kadar karbohidrat yang terdapat pada tepung beras, singkong, dan kentang. Selain itu, sagu dapat digunakan untuk bahan baku agroindustri seperti halnya pati dari tumbuhan pangan lainnya. Pati sagu dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti bahan baku industri makanan dan bahan baku gula cair (Harsanto,1986).

Pati sagu mengandung amilosa 27% dan amilopektin 73%. Kandungan kalori, karbohidrat, protein, dan lemak pati sagu setara dengan tepung tanaman penghasil karbohidrat lainnya (Winda dan Evi, 2008). Sagu adalah jenis tanaman palem yang dapat tumbuh didaerah yang memiliki sumber air berlimpah (Bontari, et al., 2011)

2.2 Agroindustri

Menurut Hanani (2003), Agroindustri merupakan perpaduan antara pertanian dan industri dimana kemudian keduanya menjadi sistem pertanian dengan berbasis industri yang terkait dengan pertanian terutamanya pada sisi

penanganan paska panen, sedangkan ahli yang lain menyebutkan bahwa agroindustri adalah pengolahan hasil pertanian.

Agroindustri merupakan bagian dari enam subsistem agribisnis yang disepakati selama ini yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, subsistem usahatani, subsistem pengolahan hasil, subsistem pemasaran, subsistem sarana dan subsistem pembinaan (Soekartawi, 2001). Agroindustri merupakan usaha meningkatkan efisiensi faktor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Melalui modernisasi di sektor agroindustri dalam skala nasional, penerimaan nilai tambah dapat di tingkatkan sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar lagi (Saragih, 2004).

2.3 Kerupuk Sagu

Kerupuk sagu adalah suatu jenis makanan kering yang terbuat dari bahan-bahan yang mengandung pati cukup tinggi. Pengertian lainnya, kerupuk merupakan jenis makanan kecil yang mengalami pengembangan volume membentuk produk yang porous dan mempunyai densitas rendah selama proses penggorengan (Koswara, 2009).

Menurut Muliawan (1991), dalam pembuatan kerupuk diperlukan bahan yang mengandung pati sebagai bahan pengikat agar bahan satu sama lain saling terikat dalam satu adonan yang berguna untuk memperbaiki tekstur. Bahan pengikat yang sering digunakan dalam pembuatan kerupuk adalah bahan yang mengandung karbohidrat seperti tepung terigu, tepung beras, tepung ketan, tepung jagung, tepung tapioka, tepung ubi jalar dan tepung sagu.

Tanaman sagu (*Metroxylon sp*) cukup potensial untuk dikembangkan sebagai bahan baku yang dapat diproses menjadi bahan pangan dan bahan

industri. Pati sagu dapat diolah menjadi berbagai produk organik tradisional, antara lain: mie, papeda, sinoli, kerupuk dan lainnya (Timisela, 2006).

2.3.1 Pengolahan Kerupuk Sagu

Kerupuk tersebut dari adonan yang bahan utamanya adalah pati. Berbagai bahan berpati dapat diolah menjadi kerupuk, diantaranya adalah sagu, ubi jalar, ubi kayu, beras, terigu, tapioca dan talas. Pada umumnya pembuatan kerupuk adalah sebagai berikut : bahan berpati dilumatkan bersama atau tanpa bumbu, kemudian dimasak (direbus atau dikukus) dan dicetak berupa lempengan tipis lalu dijemur yang disebut kerupuk kering. Sebelum dikonsumsi, kerupuk kering digoreng terlebih dahulu (Warintek, 2011).

Cara pembuatan kerupuk sagu sebagai berikut:

1. Siapkan bahan-bahan yang digunakan seperti tepung sagu, udang/kepala ikan teri, bawang putih, terasi, penyedap rasa, garam untuk pembuatan kerupuk sagu.
2. Kemudian blender bumbu-bumbu seperti bawang putih, Terasi, dan campurkan dengan air sedikit, selanjutnya campurkan semua bumbu-bumbu yang sudah di blender tadi kedalam tepung sagu dan diaduk sampai adonan tercampur merata selanjutnya tambahkan garam dan penyedap rasa secukupnya.
3. Kemudian sambil menunggu adonan tercampur merata, siapkan panci dengan berisi air dan di panaskan hingga mendidih.
4. Selanjutnya bentuk adonan berbentuk dodolan (silinder).
5. Setelah semua adonan selesai di bentuk dodolan (silinder), kemudian masukan dodolan ke dalam dandang/panci dan di rebus sampai matang.

Pada pembuatan kerupuk, modifikasi dapat dilakukan dengan menggunakan tepung sagu sebagai alternatif pengganti tapioka. Tepung sagu sebagai salah satu sumber karbohidrat dan mengandung beberapa komponen lain, seperti mineral dan fosfor. Penggunaan tepung sagu dalam pembuatan kerupuk dapat mengurangi ketergantungan pada tepung tapioka. Penggunaan tepung sagu dalam pembuatan kerupuk tidak mengurangi kandungan karbohidrat kerupuk (BPPT, 2001).

2.4 Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003) Mendefinisikan studi kelayakan bisnis sebagai suatu kegiatan yang mempelajari sarana mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan. Menurut Suad Husnan dan Suwarsono (2002) “Studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil.

Menurut Yacob, Ibrahim (2003), studi kelayakan bisnis adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek. Studi kelayakan bisnis adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu bisnis. Namun menurut **Umar H (2003)** “Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian suatu rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya sebuah bisnis yang akan dijalankan, namun juga mengatur aktivitas operasional secara berkesinambungan dalam rangka pencapaian tujuan serta keuntungan yang maksimal.”

Menurut Rangkuti (2012), studi kelayakan bisnis dan investasi adalah analisis kelayakan tentang dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan. Dimana proyek yang dianalisis berupa proyek bisnis atau proyek investasi dengan tujuan separuh bisnis dan separuh sosial, seperti proyek investasi pembangunan jalan tol, kawasan industri, terminal, serta berbagai proyek investasi lainnya.

Menurut Suliyanto (2010), studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak (*stake holder*) dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Menurut Jumingan (2011), Studi kelayakan bisnis adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan berhasil. Istilahnya proyek mempunyai arti suatu pendirian usaha baru atau pengenalan suatu (barang atau jasa) yang baru ke dalam suatu produk mix yang sudah ada selama ini.

Menurut Sunyoto (2014), studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.

2.5 Konsep Biaya

2.5.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan sebuah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perusahaan. Biaya didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu (Horngren, dkk, 2008). Menurut

Bustami dan Nurlela (2006), biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara menurut Kuswadi (2005), biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak.

Biaya dalam suatu kelayakan usaha dibagi menjadi dua yaitu :

1. Biaya Investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memulai suatu usaha.

Contoh dari biaya investasi adalah biaya pembuatan bangunan, biaya pembelian kendaraan dan peralatan produksi. Biaya investasi ini diperhitungkan sebagai penyusutan.

2. Biaya Operasional dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah semua biaya yang besarnya tetap sampai batas tertentu walaupun hasil produksinya berubah. Contoh dari biaya tetap diantaranya adalah biaya tenaga kerja. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi. Contoh dari biaya variabel adalah biaya pembelian bahan baku, transportasi, dan lain-lain.

2.6 Kriteria Investasi

2.6.1 Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) yaitu selisih antara *Present Value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan- penerimaan kas bersih (aliran kas operasional maupun aliran kas terminal) di masa yang akan datang (Ibrahim,2003)

Rumus:

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i(1+i)^{-n}$$

$$= \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

$$NPV = \sum_{i=1}^n B_i - C_i = \sum_{i=1}^n NB_i$$

Keterangan:

NB = *Net Benefit = Benefit – Cost*

C = Biaya Investasi + Biaya Operasi

I = Diskon Faktor

N = Tahun (Waktu)

Kriteria kelayakan berdasarkan NPV yaitu

- a. $NPV > 0$, artinya usaha sudah dinyatakan layak untuk dijalankan
- b. $NPV < 0$, artinya usaha tidak layak untuk dijalankan
- c. $NPV = 0$, artinya usaha mampu mengembalikan modal, artinya usaha tidak untung dan tidak rugi

2.6.2. Net Benefit/Cost Ratio (Net B/C)

Menurut Sofyan (2004), Net B/C adalah suatu rasio yang membandingkan antara benefit dan penerimaan dari suatu usaha dengan biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan rencana pendirian dan pengoperasian usaha tersebut. Net B/C yaitu membagi jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih positif dengan

jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih negatif pada tahun-tahun awal proyek (Gittingar,1986).

Sebuah usaha dinilai layak apabila nilai Net B/C > 1 (Husein,2003).

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio B/C adalah sebagai berikut (Husein,2003)

Rumus :

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n N\ Bi\ (+)}{\sum_{i=1}^n N\ Bi\ (-)}$$

Keterangan:

Net B/C = *Net Benefit Cost Ratio*

Bi = *Benefit* yang telah didiskon

Jika Net B/C > 1 berarti proyek (usaha) layak dikerjakan

Net B/C < 1 (satu) berarti proyek tidak layak dikerjakan

Net B/C = 1 (satu) berarti *cash in flows = cash out flows*

2.6.3 Internal Rate of Return (IRR)

Menurut Rodoni & Herni 2010, IRR adalah tingkat diskon yang membuat NVP sama dengan nol. Kriteria yang penerimaan minimum di terima jika IRR lebih dari pada *the required return*. Kriteria ranking dipilih alternatif dengan IRR tertinggi. Asumsi reinvestment merupakan seluruh arus kas masa depan diasumsikan kembali dengan tingkat pengembalian sama dengan IRR.

$$Rumus : IRR = i_1 + \frac{NVP_1}{(NVP_1 - NVP_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

IRR = *Internal Rate of Return*

i1 = Tingkat Diskon yang menghasilkan NPV positif

i2 = Tingkat Diskon yang menghasilkan NPV negatif

NPV 1 = *Net Present Value* bernilai positif

NPV 2 = *Net Present Value* bernilai negatif

2.6.4 Profitability Ratio (PR)

Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. *Profitability Ratio* yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Untuk menghitung nilai *Profitability Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Sartono, 2010).

$$\text{Rumus : } PR = \frac{\sum_{i=1}^n Bi - \sum_{i=1}^n OMi}{\sum_{i=1}^n Ii}$$

Keterangan :

PR = *Profitability Ratio*

Bi = *Benefit*

Omi = *Biaya Operasional*

Ii = *Biaya Investasi*

Kriteria :

PR > 1 usaha layak di lanjutkan

PR < 1 usaha tidak layak untuk dilanjutkan

PR= 1 usaha tidak untung dan tidak rugi

2.6.5 Pay Back Period (PBP)

Payback Period adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*) dengan menggunakan aliran kas, dengan kata lain *payback period* merupakan rasio antara *initial cash investment* dengan *cash inflow*-nya yang hasilnya merupakan satuanwaktu. Selanjutnya nilai rasio ini dibandingkan denganmaksimum *payback period* yang dapat diterima. (Irfani, 2011).

Rumus:

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n T_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana:

PBP = *Pay Back Period*

T_{p-1} = tahun sebelum terdapat PBP

i = jumlah investasi telah didiskon

B_{icp-1} = jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PBP

B_p = jumlah benefit pada PBP

2.6.6. Break Even Point (BEP)

Titik pulang pokok atau *Break Even Point* (BEP) proyek adalah jumlah unit yang harus dijual atau nilai minimal yang harus diperoleh dari sebuah gagasan bisnis agar dapat mengembalikan semua investasi yang dikeluarkan. Dari

BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian (Rahardi dan Hartono:2003).

Rumus :

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n TC_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana:

BEP = *Break Even Point*

T_{p-1} = tahun sebelum terdapat BEP

TC_i = jumlah total cost yang telah didiskon

B_{icp-1} = jumlah benefit yang telah didiskon sebelum BEP

B_p = jumlah benefit setelah BEP

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya atau terdahulu, penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber rujukan bagi peneliti untuk mempermudah dalam mengerjakan dan mengaplikasikan penelitiannya. Penelitian ini memiliki model yang hampir sama seperti penelitian-penelitian terdahulunya, tetapi terdapat suatu perbedaan dalam jenis objek yang diteliti, tahun penelitian dan permasalahan yang terjadi di daerah tersebut. Terdapat beberapa jurnal atau penelitian yang di jadikan acuan dalam penulisan ini yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Octha Levia	2019	Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tempe di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	Tujuan yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan secara finansial usaha agroindustri tempe Pak Iskandar.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara finansial yaitu NPV, Net B/C, PBP dan BEP.	Hasil penelitian Net Present Value (NPV) adalah Rp 118.315.587,14, nilai Net B/C Ratio sebesar 1,37. Untuk Payback Period (PBP) adalah 6 Bulan 2 Hari. Dan nilai Break Even Point (BEP) yaitu pada 5 Tahun 25 Hari
2	Tri Mukti	2017	Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Mie Sagu Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil usaha mie sagu, kelayakan usaha dilihat dari aspek finansial dan non finansial pada agroindustri mie sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti	Metode yang digunakan adalah survei. Data berupa data kualitatif dan kuantitatif. Dengan menganalisis aspek kelayakan secara finansial dan non finansial	Hasil penelitian adalah NPV Rp 444.589.796,57, Net B/C 1,32, IRR 47%, PB (payback period) 2 tahun 2 bulan. Berdasarkan analisis switching value usaha Agroindustri mie sagu lebih sensitive pada penurunan harga output 10% dibandingkan

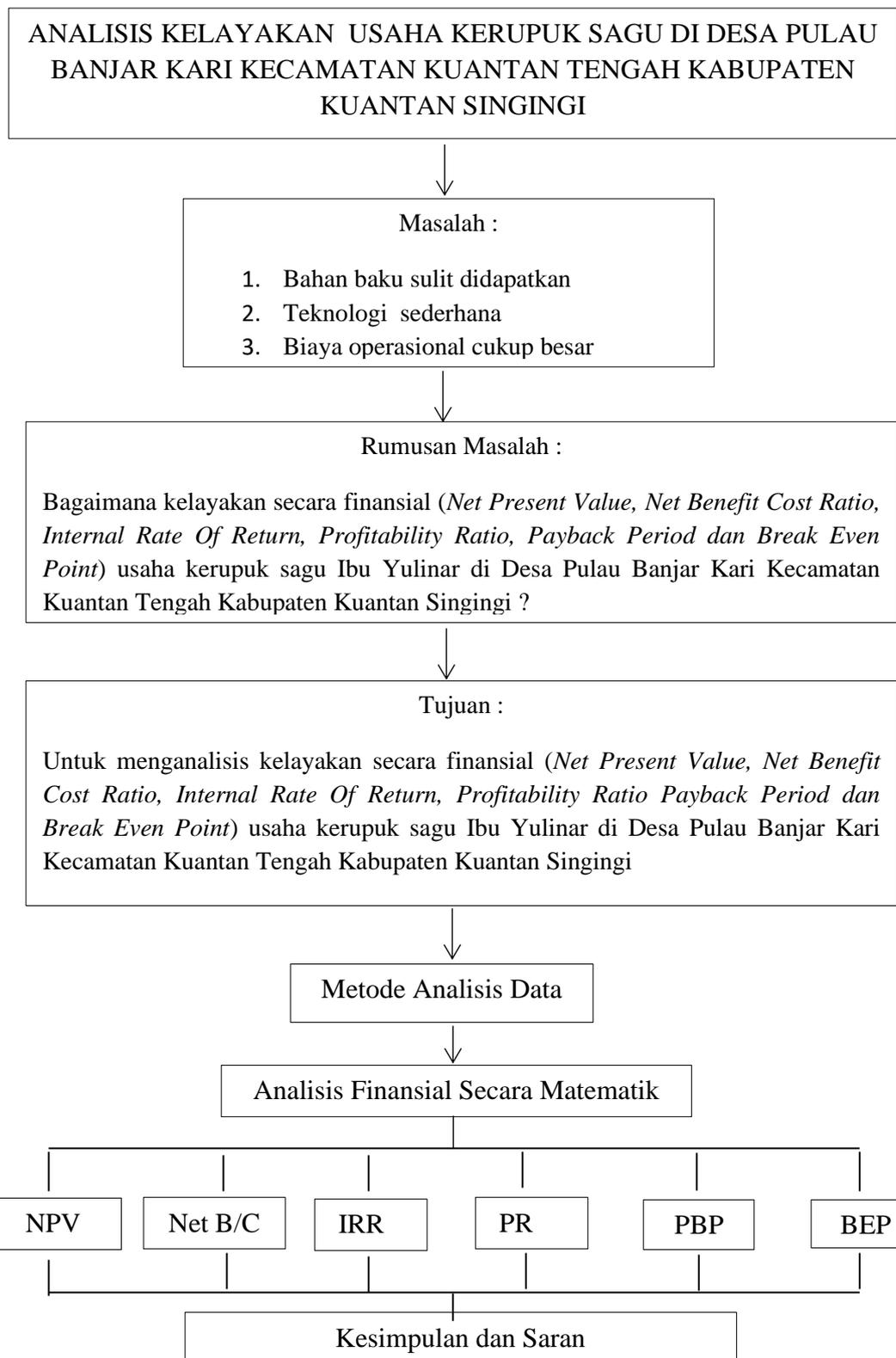
						dengan kenaikan harga input 10%.
3	Dwi Febri Pamela	2017	Analisis Finansial Usaha Kerupuk di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Nirwani)	Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana profil pengusaha dan profil industri, kelayakan finansial, tingkat sensitivitas dan nilai Break Event Point (BEP) pada Usaha Kerupuk di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	Metode analisis matematika menggunakan indikator <i>Net Present Value</i> (NPV), <i>Internal Rate of Return</i> (IRR), <i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C), <i>Payback Period</i> (PP), <i>Break Event Point</i> (BEP) dan melihat tingkat sensitivitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Kerupuk di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi disimpulkan layak dilihat dari nilai NPV yang positif sebesar Rp. 30.474.212 pada discount rate 14%. Nilai IRR yang berada di atas discount rate, yaitu sebesar 71,18% dan nilai Net B/C yang lebih dari satu, yaitu sebesar 4,3 dan Payback Period (PP) 2 tahun 6 hari dengan Break Event Point (BEP) 3 tahun 6 bulan. Sehingga dapat dikatakan

						usaha kerupuk untuk periode 5 tahun pada discount rate 14% layak untuk dikembangkan
--	--	--	--	--	--	---

2.8 Kerangka Pemikiran

Usaha kerupuk sagu merupakan usaha agroindustri yang berada di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah. Usaha kerupuk sagu dalam menjalankan usahanya menggunakan input produksi, yaitu tepung sagu, minyak goreng, dan bahan penunjang lainnya, tenaga kerja, serta sarana dan prasarana yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha yang dikelola. Usaha kerupuk sagu mengeluarkan biaya untuk penggunaan faktor produksi agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Proses produksi menjalankan faktor produksi menjadi output berupa kerupuk sagu yang memiliki harga jual. Harga jual tersebut akan menghasilkan penerimaan dan keuntungan bagi pemilik usaha kerupuk sagu.

Penggunaan input produksi seminimal mungkin diperlukan dalam proses produksi kerupuk sagu. Hal itu perlu dilakukan agar memaksimalkan penerimaan, sehingga meningkatkan pendapatan. Evaluasi kelayakan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah usaha kerupuk sagu layak untuk dikembangkan. Evaluasi kelayakan dapat ditinjau dari aspek keuangan atau finansial mencakup kriteria analisis yang terdiri dari *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*, *Internal Rate Of Return(IRR)*, *Profitability Ratio (PR)*, *Payback Period (PBP)*, dan *Break Even Poin (BEP)*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dari bulan April 2022 sampai dengan bulan September 2022. Meliputi kegiatan persiapan , pembuatan proposal , penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan penyusunan skripsi.

3.2 Metode Penentuan Responden

Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) merupakan studi kasus pada satu pengusaha kerupuk sagu yaitu Ibu Yulinar alasan pemilihan responden adalah karena usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar merupakan usaha kerupuk sagu yang masih produktif dan berkembang di Desa Pulau Banjar Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari pelaku usaha kerupuk sagu meliputi identitas responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan tanggungan keluarga), jenis dan biaya produksi, tenaga kerja, harga produksi dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi dan Kantor Desa Pulau Banjar Kari, data yang diambil yaitu : Luas daerah, jumlah penduduk, topografi, sarana, dan prasarana yang terkait dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam, pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Survei yaitu, melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian khususnya pada usaha agroindustri kerupuk sagu menjadi objek penelitian.
2. Wawancara yaitu, melakukan kegiatan tanya jawab dengan responden, berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner.
3. Pencatatan, teknik pencatatan merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mencatat hasil wawancara pada daftar pertanyaan (kuisisioner).
4. Kuesioner adalah salah satu metode survey dalam melakukan penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data dari responden.

3.5 Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis kalkulator dan program Microsoft Excel yang dianalisis secara finansial yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *Internal Rate Of Return*(IRR), *Profitability Ratio* (PR), *PayBack Period* (PBP), dan *Break Even Point* (BEP).

3.5.1 Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) suatu proyek atau usaha adalah selisih antara nilai sekarang (*Present Value*) manfaat dengan arus biaya. NPV juga dapat

diartikan sebagai nilai sekarang dari arus kas yang ditimbulkan oleh investasi. Perhitungan NPV perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan (Kadariah 1999).

Rumus :

$$\begin{aligned} NPV &= \sum_{i=1}^n NB_i(1+i)^{-n} \\ &= \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n} \\ NPV &= \sum_{i=1}^n B_i - C_i = \sum_{i=1}^n NB_i \end{aligned}$$

Keterangan:

- NB = *Net Benefit = Benefit – Cost*
- C = Biaya Investasi + Biaya Operasi
- I = Diskon Faktor
- N = Tahun (Waktu)

Kriteria kelayakan berdasarkan NPV yaitu

- d. $NPV > 0$, artinya usaha kerupuk sagu sudah dinyatakan layak untuk dijalankan
- e. $NPV < 0$, artinya usaha kerupuk sagu tidak layak untuk dijalankan
- f. $NPV = 0$, artinya usaha kerupuk sagu mampu mengembalikan modal, artinya usaha kerupuk sagu tidak untung dan tidak rugi.

3.5.2 Net Benefit/Cost Ratio (Net B/C)

Analisis Net B/C bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya keuntungan dibandingkan dengan pengeluaran selama umur ekonomisnya. Net B/C yaitu membagi jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih positif dengan jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih negatif pada tahun-tahun awal proyek (Gittinger, 1986).

Rumus :

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{i=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{i=0}^n \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}} = \frac{\sum_{i=1}^n NBi (+)}{\sum_{i=1}^n NBi (-)} = \frac{NPV \text{ Positif}}{NPV \text{ Negatif}}$$

Keterangan:

Net B/C	= Net Benefit Cost Ratio
Bt	= Benefit atau penerimaan tahun t
Ct	= Cost atau biaya pada tahun t
i	= Tingkat suku bunga
t	= Tahun (Waktu Ekonomis)

kriteria penilaian dalam analisis ini adalah :

- 1) jika Net B/C lebih besar dari satu maka usaha dinyatakan layak
- 2) jika Net B/C lebih kecil dari satu maka usaha dinyatakan tidak layak
- 3) jika Net B/C sama dengan satu maka usaha dinyatakan dalam posisi impas.

3.5.3 Internal Rate of Return (IRR)

Menurut Rodoni & Herni (2010), IRR adalah tingkat diskon yang membuat NPV sama dengan nol. Kriteria yang penerimaan minimum diterima jika IRR lebih dari pada the *required return*. Kriteria ranagking dipilih alternatif dengan IRR tertinggi. Asumsi reinvestment merupakan seluruh arus kas masa depan diasumsikan kembali dengan tingkat pengembalian sama dengan IRR.

$$\text{Rumus : IRR} = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

IRR = Internal Rate of Retrun

i1 = Tingkat Diskon yang menghasilkan NPV positif

i2 = Tingkat Diskon yang menghasilkan NPV negatif

NPV 1 = Net Present Value bernilai positif

NPV 2 = Net Peresent Value bernilai negatif

Kriteria kelayakan menggunakan perhitungan IRR :

1. IRR < bunga deposito, maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan
2. IRR > bungan deposito, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan
3. IRR = bunga deposito, maka usaha tersebut berada dalam BEP

3.5.4 Profitability Ratio (PR)

Menurut Sartono (2010), kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. *Profitability Ratio* yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{Rumus : PR} = \frac{\sum_{i=1}^n Bi - \sum_{i=1}^n OMi}{\sum_{i=1}^n Ii}$$

Keterangan :

PR = *Profitability Ratio*

Bi = *Benefit*

Omi = Biaya Operasional

Ii = Biaya Investasi

Kriteria:

- a. $PR > 1$ usaha layak di lanjutkan
- b. $PR < 1$ usaha tidak layak untuk dilanjutkan
- c. $PR = 1$ usaha tidak untung dan tidak rugi

3.5.5 Pay Back Period (PBP)

Payback Period adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (initial cash investment) dengan menggunakan aliran kas, dengan kata lain payback period merupakan rasio antara initial cash investment dengan cash inflow-nya yang hasilnya merupakan satuanwaktu. Selanjutnya nilai rasio ini dibandingkan denganmaksimum payback period yang dapat diterima. (Irfani, 2011)

Cara termudah untuk menghitung PP adalah dengan mengakumulasikan kas bersih dari proyek hingga mencapai nilai positif. Makin pendek periode pengembalian maka semakin baik proyek tersebut (Weston,1990).

Rumus:

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n T_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana:

PBP	= <i>Pay Back Period</i>
T_{p-1}	= tahun sebelum terdapat PBP
I_i	= jumlah investasi telah didiskon
B_{icp-1}	= jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PBP
B_p	= jumlah benefit pada PBP

3.5.6 Break Even Point (BEP)

Titik pulang pokok atau *Break Even Point* (BEP) proyek adalah jumlah unit yang harus dijual atau nilai minimal yang harus diperoleh dari sebuah gagasan bisnis agar dapat mengembalikan semua investasi yang dikeluarkan. Dari BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian (Rahardi dan Hartono:2003). Rumus:

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n TC_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana:

BEP	= <i>Break Even Point</i>
T_{p-1}	= tahun sebelum terdapat BEP
TC_i	= jumlah total cost yang telah didiskon
B_{icp-1}	= jumlah benefit yang telah didiskon sebelum BEP
B_p	= jumlah benefit setelah BEP

3.6 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah pengertian, batasan, dan ruang lingkup penelitian ini guna memudahkan pemahaman dalam menganalisa data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan dari hasil-hasil pengamatan variabel yang ada, yaitu:

1. Responden yaitu pemilik usaha kerupuk sagu.
2. Umur responden yaitu usia Ibu Yulinar pada saat penelitian dilaksanakan (tahun)
3. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang pernah diikuti atau dilalui responden (tahun)
4. Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang berada di dalam rumah atau di luar rumah tetapi kehidupannya di biayai oleh responden (jiwa)
5. Pengalaman mengolah usaha adalah lama responden melakukan kegiatan usaha kerupuk sagu (tahun)
6. Biaya investasi adalah biaya penanaman modal usaha kerupuk sagu (Rp/Tahun)
7. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan setiap kali melakukan proses produksi kerupuk sagu (Rp/Tahun)
8. Total biaya adalah keseluruhan biaya yang diperlukan selama proses produksi kerupuk sagu (Rp/Tahun)
9. Hasil produksi adalah hasil dari budidaya kerupuk sagu (Kg/Tahun)
10. Tenaga kerja adalah jumlah dari semua tenaga kerja yang dilibatkan dalam usaha kerupuk sagu (Rp/Tahun)

11. HOK adalah uang yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam proses produksi kerupuk sagu (Rp/Tahun)
12. Harga adalah nilai penjualan kerupuk sagu (Rp/Kg)
13. *Benefit* adalah hasil dari perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan dengan harga produk usaha kerupuk sagu (Rp/Tahun)
14. *Net Benefit* adalah selisih antara total penerimaan dengan semua biaya yang digunakan dalam usaha kerupuk sagu (Rp/Tahun)
15. DF % adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun awal (%)
16. NPV adalah ukuran yang digunakan untuk melihat keuntungan maksimal pada usaha kerupuk sagu (Rp)
17. Net B/C adalah perbandingan antara penerimaan usaha jamur tiram dan biaya dalam usaha kerupuk sagu.
18. PBP adalah waktu yang diperlukan untuk dapat mengembalikan investasi usaha kerupuk sagu (Tahun).
19. BEP adalah titik balik pokok pada usaha kerupuk sagu.
20. Kelayakan adalah analisis untuk melihat layak atau tidaknya usaha kerupuk sagu untuk dijalankan.
21. Kerupuk adalah bahan makanan yang dibuat dari tepung.
22. Sagu adalah bahan baku pembuatan kerupuk sagu.
23. IRR adalah tingkat diskon yang membuat NPV sama dengan nol.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Letak dan Luas Wilayah

Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibu kotanya Teluk Kuantan, juga sebagai ibu kota Kabupaten Kuantan Singingi terletak pada 0° Lintang Utara, 1° Lintang Selatan dan 101° 02'-101° 55 Bujur Timur dan mempunyai luas wilayah 291.74 Km² dan yang terdiri dari 26 desa/kelurahan dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan logas Tanah Darat dan Singingi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Mudik
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Singingi dan Gunung Toar
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Benai dan Kuantan Hilir

4.1.2. Topografi

Topografi Kecamatan Kuantan Tengah merupakan tanah datar dan berbukit-bukit dengan ketinggian 300 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah pada lapisan atas berjenis gembur dan pada lapisan bawahnya berwarna kuning

4.1.3 Iklim

Iklim di Kecamatan Kuantan Tengah merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,5 derajat celcius sampai dengan 34,2 derajat celcius. Sedangkan musim yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah ini adalah musim hujan dan musim kemarau, musim hujan terjadi pada bulan September sampai

dengan bulan Maret dan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai dengan Agustus.

4.1.4 Jumlah Penduduk Desa Pulau Banjar

Desa Pulau Banjar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 639 jiwa (2021) dengan 308 jiwa laki-laki dan 331 jiwa perempuan . (BPS Kabupaten Kuantan Singingi, 2021).

4.1.5 Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia, kondisi sosial ekonomi seperti keterampilan yang dimiliki, tingkat pendidikan, lapangan pekerjaan dan modal yang tersedia. Mata pencaharian penduduk suatu daerah juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan penduduknya. Mata pencaharian penduduk Mata pencarian penduduk Desa Pulau Banjar mayoritas petani, karyawan swasta, wiraswasta, wirausaha, pensiunan, PNS/Polri/TNI. (Kantor Desa Pulau Banjar, 2021)

4.2 Karakteristik Responden dan Profil Usaha

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah satu orang pengusaha kerupuk sagu, karena penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana peneliti hanya berfokus pada satu populasi dan sampel. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 dan lampiran 1.

Tabel 3. Karakteristik responden Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu Ibu Yulinar di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Tengah

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Umur Pengusaha	54	Tahun
2	Lama Pendidikan	12	Tahun
3	Lama Usaha	5	Tahun
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	3	Jiwa
5	Skala Usaha	10	Kg/Hari

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

4.2.1.1 Umur responden

Responden dari Penelitian ini Berumur 54 tahun. Umur berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, aktivitas pada usaha tiram berhubungan dengan tingkat kemampuan fisik. Dimana usia produktifitas akan memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibanding yan telah memasuki usia senja. Menurut Said Rusli (1996), kelompok umur yang produktif berkisar 10-64 tahun, berdasarkan batasan umur tersebut maka ibu Yulinar berumur produktif.

Kondisi umur yang produktif dapat meningkatkan produktifitas kerja dalam menjalankan usaha yang lebih baik. Umur produktifitas berpengaruh terhadap aktifitas usaha yang dilakukan. Umur produktif juga bisa berpengaruh terhadap pendapatan dalam suatu usaha.

4.2.1.2 Lama Pendidikan

Lama pendidikan merupakan faktor yang cukup penting dalam usaha, karena karena dalam menjalankan usaha membutuhkan kecakapan, pengalaman serta wawasan tertentu. Terutama dalam hal mengadopsi inovasi teknologi dan keterampilan dari tenaga ahli yang dipekerjakan di awal suatu usaha. Oleh karena

itu tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan kreatifitas dalam upaya pengembangan usaha yang dijalankan oleh pengusaha kerupuk sagu.

4.2.1.3 Pengalaman Usaha

Tingkat pengalaman responden menunjukkan lamanya pengusaha dalam melaksanakan usahanya. Pengalaman dapat mempengaruhi terhadap hasil produksi kerupuk sagu. Pengalaman responden dalam mengelola usahanya mempunyai arti penting, semakin lama pengalaman dalam berusaha maka kemungkinan resiko dalam berusaha lebih mudah diatasi.

Menurut Triadi (2012), pengetahuan pengusaha dapat membentuk polapikir, sikap dan perilaku pengusaha, berpikir sesuatu yang baru(kreatifitas), nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu, membantu memenuhi kebutuhan hidup dan menciptakan lapangan pekerjaan serta kegiatan ekonomi.

4.2.1.4 Tanggungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden pengusaha kerupuk sagu adalah 3 orang, keadaan tersebut menggambarkan bahwa responden termasuk keluarga kecil. Dengan jumlah anggota keluarga yang demikian, kecilnya jumlah anggota keluarga tentunya akan berdampak pada alokasi pendapatan responden yang tidak terlalu besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik untuk konsumsi maupun untuk kepentingan lain seperti pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya.

4.2.1.5 Skala usaha

Usaha kerupuk sagu ibu yullinar tergolong industri berskala rumah tangga, dengan 2 orang tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga. Alat alat yang digunakan dalam proses produksi masih menggunakan alat-alat yang masih tradisional. Usaha kerupuk sagu ibu yulinar bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar, untuk meningkatkan pendapatan keluarga, membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan menciptakan lapangan kerja serta memperlancar kegiatan ekonomi.

4.3 Analisis Kelayakan Finansial Usaha Kerupuk Sagu

Analisis kelayakan finansial pada usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar pada skala unit usaha kecil yaitu pengelolaan dan industri rumah tangga dimana untuk mengetahui kelayakan usaha kerupuk sagu, sehingga output yang diharapkan menjadi pertimbangan bagi usaha kerupuk sagu skala kecil dapat mengembangkan pada investasi usaha keupuk sagu skala besar.

4.3.1 Biaya Investasi Usaha Kerupuk Sagu

Biaya investasi yang ada pada usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar dikeluarkan saat usaha di jalankan yaitu usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar . Biaya ini merupakan dana dalam pengadaan barang-barang investasi. Adapun investasi usaha berdasarkan jumlahnya pada usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar dapat dilihat pada Tabel 4 dan Lampiran 3.

Tabel 4. Biaya Investasi Usaha Kerupuk Sagu Ibu Yulinar

Tahun	Total Biaya	Persentase (%)
2017	4.185.000	82,38
2018	20.000	0,39
2019	65.000	1,28
2020	275.000	5,41
2021	515.000	10,14
2022	20.000	0,39
Total	5.080.000	100

Sumber : Data Primer yang Telah di Olah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 dan Lampiran 3 dapat diketahui bahwa biaya investasi yang dikeluarkan oleh usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar selama 5 tahun dengan total biaya investasi sebesar Rp 5.080.000 ,-, dimana biaya investasi terbesar pada tahun 2017 dengan nilai investasi Rp 4.185.000,- (82,38 %). Tingginya biaya investasi pada tahun 2017 dikarenakan pada tahun tersebut merupakan tahun awal pembuatan usaha kerupuk sagu.

4.3.2 Biaya Operasional Usaha Kerupuk Sagu

Menurut Mulyadi (2009), biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang dimana operasional sering disebut juga operasional cost atau biaya usaha. Menurut Jopie Jusuf (2008) adalah biaya operasional atau biaya usaha (Operating Expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 5 dan Lampiran 16.

Tabel 5. Biaya Operasional Kerupuk Sagu Ibu Yulinar

Tahun	Total Biaya	Persentase (%)
2017	9.473.829	9,39
2018	18.995.657	18,82
2019	19.115.657	18,94
2020	19.523.657	19,34
2021	19.330.857	19,15
2022	14.498.743	14,36
Total	100.938.400	100,00

Sumber : Data Primer yang Telah di Olah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 dan Lampiran 16 dapat dilihat bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar selama 6 tahun sebesar Rp 70.312.800,-. Biaya operasional tertinggi pada usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar yaitu tahun ke 4 sebesar Rp 20.853.086 (17,69%).

Biaya operasional dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 mengalami sejumlah kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya bahan penunjang yang bersifat fluktuatif dan minimnya teknologi pada proses produksi sehingga biaya tenaga kerja menjadi besar.

Biaya penunjang dalam usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar meliputi bawang merah, bawang putih dan terasi. Sementara untuk biaya tenaga kerja meliputi

proses persiapan bahan, pengadonan, pencetakan adonan, perebusan, pemotongan dan pengeringan.

4.3.3 Penerimaan Usaha Kerupuk Sagu

Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Total penerimaan yang diperoleh adalah dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi (Soekartawi, 2015). Adapun total penerimaan yang diterima oleh usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar berdasarkan jumlah penerimaan pertahun dilihat pada Tabel 6 dan Lampiran 17.

Tabel 6. Total Penerimaan Usaha Agroindustri Kerupuk sagu

Tahun	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
2017	19.200.000	9,52
2018	38.400.000	19,05
2019	38.400.000	19,05
2020	38.400.000	19,05
2021	38.400.000	19,05
2022	28.800.000	14,29
Total	201.600.000	100,0

Sumber : Data Primer yang Telah di Olah (2022)

Berdasarkan Tabel 6 dan Lampiran 17 dapat disimpulkan bahwa total penerimaan dari hasil penjualan kerupuk sagu yang dilakukan oleh usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar sebesar Rp 201.600.000,-. Penerimaan paling rendah yaitu pada tahun 2017 , karena pada saat itu sedang terjadi pembangunan tempat produksi sehingga memerlukan waktu 6 bulan.. Besarnya penerimaan ini disebabkan karena produksi terbesar yaitu 1 kg kerupuk sagu di jual dengan harga sebesar Rp 40.000,- per kilonya.

4.3.4 Analisis Kelayakan Usaha

Analisis finansial adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individual artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas. Analisis finansial memperhatikan hasil total atau produktifitas keuntungan yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber tersebut dan siapa yang menerima hasil proyek tersebut (Kadariah, 1994). Adapun hasil rekapitulasi analisa kelayakan disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Finansial Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu

No	Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	<i>Net Present Value (NPV)</i>	Rp. 74.988.418	Layak
2	<i>Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)</i>	Rp. 1,88	Layak
3	<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	38,7%	Layak
4	<i>Profitability Ratio (PR)</i>	Rp. 16,51	Layak
5	<i>Pay Back Periode (PBP)</i>	4 Bulan 27 Hari	Layak
6	<i>Break Event Point (BEP)</i>	1 Tahun 11 Bulan 15 Hari	Layak

Sumber : Data Primer yang Telah di Olah (2022)

4.3.4.1 Net Present Value (NPV)

Net Present Value merupakan model yang memperhitungkan pola cash flows keseluruhan dari suatu investasi, dalam kaitannya dengan waktu, berdasarkan *Discount Rate* tertentu (Syafaruddin Alwi, 2001) . Berdasarkan tabel 7 dan

lampiran 21, dapat disimpulkan bahwa *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh oleh usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar adalah sebesar Rp 74.988.418 ,-. Hal ini dikarenakan *Benefit* sebesar Rp. 159.671.636 lebih besar dari total cost sebesar Rp. 84.683.218,-. Maka diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 74.988.418,-. apabila nilai NPV > 0 maka usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar dinyatakan layak. Hal ini sesuai ydengan teori yang dikemukakan oeh Kadariah *et al.*,(1999) yang menyatakan jika NPV > 0, maka usaha layak untuk dikembangkan.

4.3.4.2 Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio adalah perbandingan antara benefit kotor dengan biaya secara keseluruhan yang telah mengalami compounding. *Net Benefit Cost Ratio* diperoleh dari perbandingan total *Present Value* positif dengan total *Present Value* Negatif (Ibrahim, 2009).

Berdasarkan tabel 7 dan lampiran 22, dapat dilihat nilai Net B/C pada usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar maka besarnya nilai Net B/C sebesar Rp 1,88 dan nilai Net B/C besar dari 1 maka usaha dinyatakan layak. Layaknya usaha tersebut maka memberikan peluang bagi pengusaha kerupuk sagu untuk mengembangkan usahanya.

4.3.4.3 Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah seluruh investasi usaha (Pahlevi *et al.*, 2014). Nilai IRR menunjukkan nilai aktual pengembalian dari suatu usaha.

Berdasarkan tabel 7 dan lampiran 23, dapat dilihat bahwa nilai *Internal Rate of return* (IRR) adalah sebesar 0,387 atau 38,7 %, dan usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar dinyatakan layak untuk dikembangkan, hal ini dikarenakan nilai IRR sudah lebih besar dari suku bunga tingkat pertama yaitu sebesar 0,975 atau 9,75 %. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rodoni & Herni (2010) yang mengemukakan bahwa usaha dinyatakan layak apabila nilai Internal Rate of Return (IRR) lebih besar dari suku bunga.

4.3.4.4 Profitability Ratio (PR)

Profitability Ratio merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016).

Berdasarkan tabel 7 dan lampiran 24, dapat dilihat bahwa nilai *Profitability Ratio* (PR) adalah sebesar 16,51 dan usaha dinyatakan layak. Nilai *Profitability ratio* lebih dari satu, maka usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar disimpulkan layak untuk dikembangkan, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2010), yang mengemukakan, jika nilai $PR > 1$, maka usaha layak untuk dikembangkan.

4.3.4.5 PayBack Period (PBP)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003) metode *Payback Period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. *PayBack Period* yang diperoleh oleh usaha kerupuk sagu Ibu

Yulinar selama 4 Bulan 27 Hari hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 7 dan Lampiran 25. Jumlah biaya investasi yang sudah di diskon Rp.4.832.742 sedangkan jumlah benefit yang sudah didiskon sebelum PBP sebesar Rp. 19.200.000 dan jumlah benefit pada PBP sebesar Rp 34. 988.610.

4.3.4.6 Break Even Point (BEP)

Break Even Point adalah suatu keadaan dimana suatu usaha tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi, dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (revenue) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja (Mulyadi, 1997)

Break Even Point yang diperoleh oleh usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar yaitu 1 Tahun 11 Bulan 15 Hari, hal ini dapat dilihat pada tabel 7 dan Lampiran 26. Total Cost usaha tersebut sebesar Rp. 84.638.218,- sedangkan jumlah benefit sebelum terjadi BEP sebesar Rp 54.188.610 dan jumlah benefit pada BEP sebesar Rp 31.880.283.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian kelayakan usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar dapat disimpulkan bahwa Secara finansial di lihat dari Nilai NPV sebesar Rp 74.988.418 ,- dan usaha dinyatakan layak untuk dijalankan, Nilai Net B/C sebesar Rp 1,88 dan Nilai *Internal Rate of return* (IRR) adalah sebesar 0,387 atau 38,7 %, dan usaha kerupuk sagu Ibu Yulinar dinyatakan layak untuk dikembangkan.

Nilai *Profitability Ratio* (PR) adalah sebesar 16,51 dan usaha dinyatakan layak usaha dinyatakan layak untuk dijalankan, Usaha agroindustri kerupuk sagu Ibu Yulinar layak untuk dijalankan karena memiliki nilai Payback Period selama 4 Bulan 27 Hari, Nilai Break Even Point selama 1 Tahun 11 Bulan 15 Hari, itu artinya usaha layak untuk dijalankan

5.2 Saran

1. Hendaknya usaha agroindustri kerupuk sagu Ibu Yulinar meningkatkan teknologi produksi agar dapat meningkatkan hasil produksi.
2. Ada kebijakan pemerintah untuk pembudidayaan tanaman sagu agar para pengusaha tidak kesulitan untuk mendapatkan bahan baku dengan harga yang lebih murah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Subagyo. 2007. Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Botanri, S., D. Setiadi, E. Guhardja, I. Qayim, L.B. Prasetyo. 2011. Studi ekologi tumbuhan sagu (*Metroxylon spp.*) dalam komunitas alami di Pulau Seram, Maluku. J. Penelitian Hutan Tanaman.
- BPPT, (2001), *Tepung Tapioka*, Proyek Sistem Informasi IPTEK Nasional dan Tanaman Penghasil Pati, BPPT, Jakarta.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. 2008. Pengantar Manajemen. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Fadila, Ila. 2011. Potensi Sagu dalam Upaya Diversifikasi Pangan. Universitas Terbuka
- Gittinger, J.P. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Terjemahan. Edisi Kedua. UI-Press dan John Hopkins, Jakarta.
- Gray, C., Payaman, S., Lien K, P.F.L. Maspaitella, R.C.G., Varley. 1992. Pengantar Evaluasi Proyek. Edisi Kedua. Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Griffin, Ricki W dan Ronal J Ebert. 2007. Bisnis Edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- Hanani, dkk., 2003. Strategi Pembangunan Pertanian. Lappera Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Horngren, Charles T. dkk. (2008). Akuntansi Biaya. Edisi Kesebelas Buku Satu. Diterjemahkan oleh: Desi Adhariani. PT Indeks, Jakarta
- Ibrahim, Y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta.
- Jumingan. 2014. Studi Kelayakan Bisnis Teori dan pembuatan proposal kelayakan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kadariah, 1994. Teori Ekonomi Mikro. LPFE UI, Jakarta.
- Kasmir, Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis Ed ke-2. Prenada Media Group. Jakarta.

- Kasmir & Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana.
- Koswara, Sutrisno. 2009. Pengolahan Aneka Kerupuk. eBook Pangan
- Kuswadi. 2005. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Muliawan, D. 1991. Pengaruh berbagai Tingkat Kadar Air terhadap Pengembangan Kerupuk Sagu Goreng. Skripsi. Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi. Fakultas Teknologi Pertanian IPB. Bogor.
- Nurmalina R, Tintin S, Arif K. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Rahardi, F dan R. Hartono. 2003. Agribisnis Peternakan. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2012. Studi Kelayakan Bisnis & Investasi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saragih, B, 2004. Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis. Dalam Pertanian Mandiri. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi.2000. Pengantar Agroindustri. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suad Husnan dan Suwarsono, 2002, Studi Kelayakan Proyek, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suliyanto. 2010. Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis. Yogyakarta: Andi.
- Sunyoto, Danang. 2014. Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Syafaruddin, Alwi. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Syarif, K. 2011. Analisis Kelayakan Usaha Produk Minyak Aromatik Merek Flos. Program Sarjana Alih Jenis Manajemen. Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Timisela, N. R., (2006), Analisis Usaha Sagu Rumah tangga dan Pemasarannya, Jurnal Agroforestri.
- Umar dan Husein. 2007. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta : Gramedia Pustaka

Warintek. 2011. Kajian Pembuatan Kerupuk secara Mekanis. Bogor: Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Lampiran 1. Profil Pengusaha Kerupuk sagu di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	Yulinar	54	12	5	3

Lampiran 2. Biaya Investasi Agroindustri Kerupuk Sagu Ibu Yulinar

No	Jumlah Biaya		Satuan	Harga [Rp/Unit]	Jumlah	%
	Investasi	Volume (Unit)				
1	Bangunan Dapur	1	Unit	3.000.000	3.000.000	71,7
2	Dandang	1	Unit	450.000	450.000	10,8
3	Baskom Stainles	1	Unit	150.000	150.000	3,6
4	Tungku	1	Unit	80.000	80.000	1,9
5	Blender	1	Unit	400.000	400.000	9,6
6	Pisau	1	Unit	30.000	30.000	0,7
7	Ember	1	Unit	20.000	20.000	0,5
8	Penjepit	1	Unit	10.000	10.000	0,2
9	Gayung	1	Unit	5.000	5.000	0,1
10	Terpal	1	Unit	40.000	40.000	1,0
Total					4.185.000	100,0

Lampiran 3. Analisis Biaya Investasi Agroindustri Kerupuk Sagu Ibu Yulinar tahun 2017-2022

Tahun	Bangunan Dapur	Dandang	Baskom Stainless	Tungku	Blender	Pisau	Ember	Penjepit	Gayung	Terpal	Total Biaya	%
2017	3.000.000	450.000	150.000	80.000	400.000	30.000	20.000	10.000	5.000	40.000	4.185.000	82,38
2018	-						20.000				20.000	0,39
2019	-					35.000	20.000	10.000			65.000	1,28
2020	-		200.000				20.000		5000	50000	275.000	5,41
2021	-	450.000		100.000		35.000	20.000	10.000			515.000	10,14
2022							20.000				20.000	0,39
Total											5.080.000	100,00

Lampiran 4. Biaya Operasional Agroindustri Kerupuk Sagu Ibu Yulinar Tahun 2017

No	Jenis Biaya Operasional	2017(Juli- Desember)											
		1 Hari (1 x Produksi)				1 Bulan (8 x Produksi)				1 Tahun (48 x Produksi)			
		Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3*5	7	8	9	10=7*9	11	12	13	14=11*13
1	Tepung Sagu	10	Kg	8.000	80.000	80	Kg	8.000	640.000	480	Kg	8.000	3.840.000
2	Belacan	0,1	Kg	35.000	3.500	0,8	Kg	35.000	28.000	4,8	Kg	35.000	168.000
3	Bawang Merah	0,25	Kg	30.000	7.500	2	Kg	30.000	60.000	12	Kg	30.000	360.000
4	Bawang Putih	0,25	Kg	20.000	5.000	2	Kg	25.000	20.000	12	Kg	20.000	240.000
5	Micin	0,1	Kg	30.000	3.000	0,8	Kg	30.000	24.000	4,8	Kg	30.000	144.000
6	Penyedap Rasa	0,036	Kg	50.000	1.800	0,288	Kg	50.000	14.400	1,728	Kg	50.000	86.400
7	Pewarna	0,1	Kg	60.000	6.000	0,8	Kg	60.000	48.000	4,8	Kg	60.000	288.000
8	Kayu Bakar	0,2	m ³	60.000	12.000	1,6	m ³	60.000	96.000	9,6	m ³	60.000	576.000
	Total				118.800		Total		930.400		Total		5.702.400

Lampiran 5. Biaya Operasional Agroindustri Kerupuk Sagu Ibu Yulinar Tahun 2018

No	Jenis Biaya Operasional	2018											
		1 Hari				1 Bulan (8 Kali/Produksi)				1 Tahun (96 kali/Produksi)			
		Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3*5	7	8	9	10=7*9	11	12	13	14=11*13
1	Tepung Sagu	10	Kg	8.000	80000	80	Kg	8.000	640000	960	Kg	8.000	7.680.000
2	Belacan	0,1	Kg	40.000	4000	0,8	Kg	40.000	32000	9,6	Kg	40.000	384.000
3	Bawang Merah	0,25	Kg	30.000	7500	2	Kg	30.000	60000	24	Kg	30.000	720.000
4	Bawang Putih	0,25	Kg	20.000	5000	2	Kg	20	40	24	Kg	20.000	480.000
5	Micin	0,1	Kg	30.000	3000	0,8	Kg	30.000	24000	9,6	Kg	30.000	288.000
6	Penyedap Rasa	0,036	Kg	50.000	1800	0,288	Kg	50.000	14400	3,456	Kg	50.000	172.800
7	Pewarna	0,1	Kg	60.000	6000	0,8	Kg	60.000	48000	9,6	Kg	60.000	576.000
8	Kayu Bakar	0,2	m ³	60.000	12000	1,6	m ³	60.000	96000	19,2	m ³	60.000	1.152.000
	Total				119300		Total		914440		Total		11.452.800

Lampiran 6. Biaya Operasional Agroindustri Kerupuk Sagu Ibu Yulinar Tahun 2019

No	Jenis Biaya Operasional	2019											
		1 Hari				1 Bulan (8 Kali/Produksi)				1 Tahun (96 kali/Produksi)			
		Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3*5	7	8	9	10=7*9	11	12	13	14=11*13
1	Tepung Sagu	10	Kg	8.000	80.000	80	Kg	8.000	640.000	960	Kg	8.000	7.680.000
2	Belacan	0,1	Kg	40.000	4.000	0,8	Kg	40.000	32.000	9,6	Kg	40.000	384.000
3	Bawang Merah	0,25	Kg	35.000	8.750	2	Kg	35.000	70.000	24	Kg	35.000	840.000
4	Bawang Putih	0,25	Kg	20.000	5.000	2	Kg	20.000	40.000	24	Kg	20.000	480.000
5	Micin	0,1	Kg	30.000	3.000	0,8	Kg	30.000	24.000	9,6	Kg	30.000	288.000
6	Penyedap Rasa	0,036	Kg	50.000	1.800	0,288	Kg	50.000	14.400	3,456	Kg	50.000	172.800
7	Pewarna	0,1	Kg	60.000	6.000	0,8	Kg	60.000	48.000	9,6	Kg	60.000	576.000
8	Kayu Bakar	0,2	m ³	60.000	12.000	1,6	m ³	60.000	96.000	19,2	m ³	60.000	1.152.000
	Total				120.550		Total		964.400		Total		11.572.800

Lampiran 7. Biaya Operasional Agroindustri Kerupuk Sagu Ibu Yulinar Tahun 2020

No	Jenis Biaya Operasional	2020											
		1 Hari				1 Bulan (8 Kali/Produksi)				1 Tahun (96 Kali/Produksi)			
		Volum e (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	Volum e (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	Volum e (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah
3	4	5	6=3*5	7	8	9	10=7*9	11	12	13	14=11*13		
1	Tepung Sagu	10	Kg	8.000	80.000	80	Kg	8.000	640.000	960	Kg	8.000	7.680.000
2	Belacan	0,1	Kg	45.000	4.500	0,8	Kg	45.000	36.000	9,6	Kg	45.000	432.000
3	Bawang Merah	0,25	Kg	40.000	10.000	2	Kg	40.000	80.000	24	Kg	40.000	960.000
4	Bawang Putih	0,25	Kg	30.000	7.500	2	Kg	30.000	60.000	24	Kg	30.000	720.000
5	Micin	0,1	Kg	30.000	3.000	0,8	Kg	30.000	24.000	9,6	Kg	30.000	288.000
6	Penyedap Rasa	0,036	Kg	50.000	1.800	0,288	Kg	50.000	14.400	3,456	Kg	50.000	172.800
7	Pewarna	0,1	Kg	60.000	6.000	0,8	Kg	60.000	48.000	9,6	Kg	60.000	576.000
8	Kayu Bakar	0,2	m ³	60.000	12.000	1,6	m ³	60.000	96.000	19,2	m ³	60.000	1.152.000
	Total				124.800				998.400				11.980.800

Lampiran 8. Biaya Operasional Agroindustri Kerupuk Sagu Ibu Yulinar Tahun 2021

No	Jenis Biaya Operasional	2021											
		1 Hari				1 Bulan (8 Hari)				1 Tahun (6 Bulan)			
		Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3*5	7	8	9	10=7*9	11	12	13	14=11*13
1	Tepung Sagu	10	Kg	8.000	80.000	80	Kg	8.000	640.000	960	Kg	8.000	7.680.000
2	Belacan	0,1	Kg	50.000	5.000	0,8	Kg	50.000	40.000	9,6	Kg	50.000	480.000
3	Bawang Merah	0,25	Kg	35.000	8.750	2	Kg	35.000	70.000	24	Kg	35.000	840.000
4	Bawang Putih	0,25	Kg	25.000	6.250	2	Kg	25.000	50.000	24	Kg	25.000	600.000
5	Micin	0,1	Kg	30.000	3.000	0,8	Kg	30.000	24.000	9,6	Kg	30.000	288.000
6	Penyedap Rasa	0,036	Kg	50.000	1.800	0,288	Kg	50.000	14.400	3,456	Kg	50.000	172.800
7	Pewarna	0,1	Kg	60.000	6.000	0,8	Kg	60.000	48.000	9,6	Kg	60.000	576.000
8	Kayu Bakar	0,2	m ³	60.000	12.000	1,6	m ³	60.000	96.000	19,2	m ³	60.000	1.152.000
	Total				122.800		Total		982.400		Total		11.788.800

Lampiran 9. Biaya Operasional Agroindustri Kerupuk Sagu Ibu Yulinar Tahun 2022

No	Jenis Biaya Operasional	2022(Januari-September)											
		1 Hari				1 Bulan (8 Kali/Produksi)				1 Tahun (72 Kali/Produksi)			
		Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	Volume (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3*5	7	8	9	10=7*9	11	12	13	14=11*13
1	Tepung Sagu	10	Kg	8.000	80.000	80	Kg	8.000	640.000	720	Kg	8.000	5.760.000
2	Belacan	0,1	Kg	50.000	5.000	1	Kg	50.000	40.000	7	Kg	50.000	360.000
3	Bawang Merah	0,25	Kg	35.000	8.750	2	Kg	35.000	70.000	18	Kg	35.000	630.000
4	Bawang Putih	0,25	Kg	25.000	6.250	2	Kg	25.000	50.000	18	Kg	25.000	450.000
5	Micin	0,1	Kg	30.000	3.000	1	Kg	30.000	24.000	7	Kg	30.000	216.000
6	Penyedap Rasa	0,036	Kg	50.000	1.800	0	Kg	50.000	14.400	3	Kg	50.000	129.600
7	Pewarna	0,1	Kg	60.000	6.000	1	Kg	60.000	48.000	7	Kg	60.000	432.000
8	Kayu Bakar	0,2	m ³	60.000	12.000	2	m ³	60.000	96.000	14	m ³	60.000	864.000
	Total				122.800	Total			982.400	Total			8.841.600

Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Sagu Tahun 2017

No	Uraian Kegiatan	Jwaktu (Menit)	Waktu (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja (org)	HOK dalam 1 Hari(jam)	HOK	Periode dalam 1 Tahun	Upah/H OK(Rp)	Total Upah Tenaga Kerja	%
1	2	3	4=3/60	5	6	7=(4*5)/6	8	9	10=8*9	11
1	Persiapan bahan	15	0,25	1	7	0,04	1,71	100.000	171.429	4,55
2	Pengadonan	45	0,75	1	7	0,11	5,14	100.000	514.286	13,64
3	Pencetakan adonan	45	0,75	2	7	0,21	10,29	100.000	1.028.571	27,27
4	Perebusan	30	0,5	1	7	0,07	3,43	100.000	342.857	9,09
5	Pemotongan	45	0,75	2	7	0,21	10,29	100.000	1.028.571	27,27
6	Pengeringan	30	0,5	2	7	0,14	6,86	100.000	685.714	18,18
Total									3.771.429	100

Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Sagu Tahun 2018

No	Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)	Waktu (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja (org)	HOK dalam 1 Hari(jam)	HOK	Periode dalam 1 Tahun	Upah/H OK(Rp)	Total Upah Tenaga Kerja	%
1	2	3	4=3/60	5	6	7=(4*5)/6	8	9	10=8*9	11
1	Persiapan bahan	15	0,25	1	7	0,04	3,43	100.000	342.857	4,55
2	Pengadonan	45	0,75	1	7	0,11	10,29	100.000	1.028.571	13,64
3	Pencetakan adonan	45	0,75	2	7	0,21	20,57	100.000	2.057.143	27,27
4	Perebusan	30	0,5	1	7	0,07	6,86	100.000	685.714	9,09
5	Pemotongan	45	0,75	2	7	0,21	20,57	100.000	2.057.143	27,27
6	Pengeringan	30	0,5	2	7	0,14	13,71	100.000	1.371.429	18,18
Total									7.542.857	100

Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Sagu Tahun 2019

No	Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)	Waktu (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja (org)	HOK dalam 1 Hari(jam)	HOK	Periode dalam 1 Tahun	Upah/H OK(Rp)	Total Upah Tenaga Kerja	%
1	2	3	4=3/60	5	6	7=(4*5)/6	8	9	10=8*9	11
1	Persiapan bahan	15	0,25	1	7	0,04	3,43	100.000	342.857	4,55
2	Pengadonan	45	0,75	1	7	0,11	10,29	100.000	1.028.571	13,64
3	Pencetakan adonan	45	0,75	2	7	0,21	20,57	100.000	2.057.143	27,27
4	Perebusan	30	0,5	1	7	0,07	6,86	100.000	685.714	9,09
5	Pemotongan	45	0,75	2	7	0,21	20,57	100.000	2.057.143	27,27
6	Pengeringan	30	0,5	2	7	0,14	13,71	100.000	1.371.429	18,18
Total									7.542.857	100

Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Sagu Tahun 2020

No	Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)	Waktu (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja (org)	HOK dalam 1 Hari(jam)	HOK	Periode dalam 1 Tahun	Upah/H OK(Rp)	Total Upah Tenaga Kerja	%
1	2	3	4=3/60	5	6	7=(4*5)/6	8	9	10=8*9	11
1	Persiapan bahan	15	0,25	1	7	0,04	3,43	100.000	342.857	4,55
2	Pengadonan	45	0,75	1	7	0,11	10,29	100.000	1.028.571	13,64
3	Pencetakan adonan	45	0,75	2	7	0,21	20,57	100.000	2.057.143	27,27
4	Perebusan	30	0,5	1	7	0,07	6,86	100.000	685.714	9,09
5	Pemotongan	45	0,75	2	7	0,21	20,57	100.000	2.057.143	27,27
6	Pengeringan	30	0,5	2	7	0,14	13,71	100.000	1.371.429	18,18
Total									7.542.857	100

Lampiran 14. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Sagu Tahun 2021

No	Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)	Waktu (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja (org)	HOK dalam 1 Hari(jam)	HOK	Periode dalam 1 Tahun	Upah/H OK(Rp)	Total Upah Tenaga Kerja	%
1	2	3	4=3/60	5	6	7=(4*5)/6	8	9	10=8*9	11
1	Persiapan bahan	15	0,25	1	7	0,04	3,43	100.000	342.857	4,55
2	Pengadonan	45	0,75	1	7	0,11	10,29	100.000	1.028.571	13,64
3	Pencetakan adonan	45	0,75	2	7	0,21	20,57	100.000	2.057.143	27,27
4	Perebusan	30	0,5	1	7	0,07	6,86	100.000	685.714	9,09
5	Pemotongan	45	0,75	2	7	0,21	20,57	100.000	2.057.143	27,27
6	Pengeringan	30	0,5	2	7	0,14	13,71	100.000	1.371.429	18,18
Total									7.542.857	100

Lampiran 15. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Sagu Tahun 2022

No	Uraian Kegiatan	Jwaktu (Menit)	Waktu (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja (org)	HOK dalam 1 Hari(jam)	HOK	Periode dalam 1 Tahun	Upah/H OK(Rp)	Total Upah Tenaga Kerja	%
1	2	3	4=3/60	5	6	7=(4*5)/6	8	9	10=8*9	11
1	Persiapan bahan	15	0,25	1	7	0,04	2,57	100.000	257.143	4,55
2	Pengadonan	45	0,75	1	7	0,11	7,71	100.000	771.429	13,64
3	Pencetakan adonan	45	0,75	2	7	0,21	15,43	100.000	1.542.857	27,27
4	Perebusan	30	0,5	1	7	0,07	5,14	100.000	514.286	9,09
5	Pemotongan	45	0,75	2	7	0,21	15,43	100.000	1.542.857	27,27
6	Pengeringan	30	0,5	2	7	0,14	10,29	100.000	1.028.571	18,18
Total									5.657.143	100

Lampiran 16. Rekapitulasi Biaya Operasional Agroindustri Kerupuk Sagu Ibu Yulinar

Tahun	Jenis Biaya		Total Biaya	%
	Biaya Operasional	Biaya Tenaga Kerja		
2017	5.702.400	3.771.429	9.473.829	9,39
2018	11.452.800	7.542.857	18.995.657	18,82
2019	11.572.800	7.542.857	19.115.657	18,94
2020	11.980.800	7.542.857	19.523.657	19,34
2021	11.788.000	7.542.857	19.330.857	19,15
2022	8.841.600	5.657.143	14.498.743	14,36
Total	61.338.400	39.600.000	100.938.400	100,00

Lampiran 17. Penerimaan Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu Ibu Yulinar

Tahun	1 Hari			1 Bulan (8 Hari)			1 Tahun (12 Bulan)			%
	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)	
1	2	3	4=2*3	5	6	7=5*6	8	9	10=8*9	11
2017	10	40.000	400000	80	40.000	3.200.000	480	40.000	19.200.000	9,52
2018	10	40.000	400000	80	40.000	3.200.000	960	40.000	38.400.000	19,05
2019	10	40.000	400000	80	40.000	3.200.000	960	40.000	38.400.000	19,05
2020	10	40.000	400000	80	40.000	3.200.000	960	40.000	38.400.000	19,05
2021	10	40.000	400000	80	40.000	3.200.000	960	40.000	38.400.000	19,05
2022	10	40.000	400000	80	40.000	3.200.000	720	40.000	28.800.000	14,29
	Total								201.600.000	100,00

Lampiran 18. Pendapatan Bersih Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu Ibu Yulinar

Tahun	Produksi (Kg/Tahun)	Harga (Rp)	Pendapatan Kotor	Biaya Investasi	Biaya Operasional	Total Biaya	Total Pendapatan	%
1	2	3	4	5	6	7=5+6	8=4-7	9
2017	480	Rp 40.000	Rp 19.200.000	Rp 4.185.000	Rp 9.473.829	Rp 13.658.829	Rp 5.541.171	5,80
2018	960	Rp 40.000	Rp 38.400.000	Rp 20.000	Rp 18.995.657	Rp 19.015.657	Rp 19.384.343	20,28
2019	960	Rp 40.000	Rp 38.400.000	Rp 65.000	Rp 19.115.657	Rp 19.180.657	Rp 19.219.343	20,11
2020	960	Rp 40.000	Rp 38.400.000	Rp 275.000	Rp 19.523.657	Rp 19.798.657	Rp 18.601.343	19,46
2021	960	Rp 40.000	Rp 38.400.000	Rp 515.000	Rp 19.330.857	Rp 19.845.857	Rp 18.554.143	19,41
2022	720	Rp 40.000	Rp 28.800.000	Rp 20.000	Rp 14.498.743	Rp 14.518.743	Rp 14.281.257	14,94
Total			Rp 201.600.000	Rp 5.080.000	Rp 100.938.400	Rp 106.018.400	Rp 95.581.600	100,00

Lampiran 19. Kelayakan Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu

No	Tahun	Producti	Price	Gross Income	Cost		Total Cost	Net Benefit	DF 9,75 %	Present Value	Bi	Ci	Omi	Ii
		on (Kg)	(Rp/Kg)		Investasi	Operasional								
1	2	Py	Y	5=3*4	6	7	8=6+7	9=5-8	10	11=9*10	12=5*10	13=8*10	14=7*10	15=6*10
1	0	480	40.000	19.200.000	4.185.000	9.473.829	13.658.829	5.541.171	1,00	5.541.171	19.200.000	13.658.829	9.473.829	4.185.000
2	1	960	40.000	38.400.000	20.000	18.995.657	19.015.657	19.384.343	0,91	17.662.272	34.988.610	17.326.339	17.308.116	18.223
3	2	960	40.000	38.400.000	65.000	19.115.657	19.180.657	19.219.343	0,83	15.956.200	31.880.283	15.924.083	15.870.119	53.964
4	3	960	40.000	38.400.000	275.000	19.523.657	19.798.657	18.601.343	0,76	14.071.186	29.048.094	14.976.907	14.768.881	208.027
5	4	960	40.000	38.400.000	515.000	19.330.857	19.845.857	18.554.143	0,69	12.788.594	26.467.511	13.678.918	13.323.950	354.968
6	5	720	40.000	28.800.000	20.000	14.498.743	14.518.743	14.281.257	0,63	8.968.995	18.087.138	9.118.142	9.105.582	12.561
				201.600.000	5.080.000	100.938.400	106.018.400	95.581.600		74.988.418	159.671.636	84.683.218	79.850.476	4.832.742

Lampiran 20. Kelayakan Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu

Tahun	Net Benefit	DF 9,75	NPV 1	DF19,75	NPV 2
0	5.541.171	1,00	5.541.171	1,00	5.541.171
1	19.384.343	0,91	17.662.272	0,84	14.749.288
2	19.219.343	0,83	15.956.200	0,70	11.127.009
3	18.601.343	0,76	14.071.186	0,58	8.194.154
4	18.554.143	0,69	12.788.594	0,49	6.219.002
5	14.281.257	0,63	8.968.995	0,41	3.642.220
Total	95.581.600		74.988.418		49.472.844

Lampiran 21. Perhitungan Net Present Value (NPV) Pada Usaha Kerupuk Sagu

$$NPV = \sum_{i=1}^n B_i - C_i$$

$$= \text{Rp. } 159.671.636 - \text{Rp. } 84.683.218$$

$$= \text{Rp. } 74.988.418$$

Lampiran 22. Perhitungan Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) Pada Usaha Kerupuk Sagu

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n N\ B_i}{\sum_{i=1}^n N\ C_i}$$

$$= \frac{Rp. 159.671.636}{Rp. 84.683.218}$$

$$= Rp. 1,88$$

Lampiran 23. Perhitungan *Internal Rate Of Return* (IRR) Pada Usaha Kerupuk Sagu

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 9,75 \% + \frac{Rp74.988.418}{(Rp 74.988.418 - Rp 49.472.844)} (19,5\% - 9,75)$$

$$IRR = 0,0975 + \frac{Rp 74.988.418}{(Rp 74.988.418 - Rp 49.472.844)} (0,1975 - 0,0975)$$

$$IRR = 0,0975 + \frac{Rp 74.988.418}{Rp 25.515.574} (0,1)$$

$$IRR = 0,0975 + 0,29$$

$$IRR = 0,387 \text{ atau } 38,7 \%$$

Lampiran 24. Perhitungan *Profitability Ratio* (PR)

$$PR = \frac{\sum_{i=1}^n Bi - \sum_{i=1}^n OM_i}{\sum_{i=1}^n I_i}$$

$$PR = \frac{Rp\ 159.671.636 - Rp.\ 79.850.476}{Rp\ 4.832.742}$$

$$PR = \frac{Rp\ 79.821.160}{Rp\ 4.832.742}$$

$$PR = 16,51$$

Lampiran 25. Penghitungan Payback Period (PBP) Pada Usaha Kerupuk Sagu

$$\begin{aligned} PBP &= T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n T_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p} \\ &= 0 + \frac{Rp. 4.832.742 - Rp. 19.200.000}{Rp. 34.988.610} \\ &= 0,42 \\ &= 4 \text{ Bulan } 27 \text{ Hari} \end{aligned}$$

Lampiran 26. Perhitungan Break Even Point (BEP) Pada Usaha Kerupuk Sagu

$$\begin{aligned} BEP &= T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n TC_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p} \\ &= 1 \text{ Tahun} + \frac{Rp. 84.638.218 - Rp. 54.188.610}{Rp. 31.880.283} \\ &= 1 \text{ Tahun} + 0,96 \\ &= 1 \text{ Tahun 11 Bulan 15 Hari} \end{aligned}$$

Lampiran 27. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pengumpulan Data



Gambar 2. Bahan Pembuatan Kerupuk Sagu



Gambar 3. Adonan Kerupuk sagu



Gambar 4. Adonan Kerupuk Sagu yang Sudah Dicetak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nadia Alkarim adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari bapak Mulyono dan ibu Purwati sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di Langsat Hulu, Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 18 Juni 1999. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD YPLP PGRI Desa Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura (lulus tahun 2011), melanjutkan ke SMPN 5 Benai (lulus tahun 2014), dan SMAN 1 Teluk Kuantan dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (lulus tahun 2017), hingga akhirnya menempuh masa kuliah di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi. Pada tahun 2020 penulis menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di BPP (Badan Penyuluh Pertanian) Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Akhirnya penulis menyelesaikan Studi di Universitas Islam Kuantan Singingi pada Tahun 2022.

Penulis juga aktif di organisasi kampus. Pengalaman organisasi penulis dapatkan dari Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) di Universitas Islam Kuantan Singingi. Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan pedoman dalam penulisan skripsi oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”.